

Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah

Marina Puspita
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Cimahi
pitamarinapuspita@gmail.com

Abstrak

Sampah telah menjadi masalah yang krusial dihadapi pemerintah kota baik di negara maju maupun di negara berkembang, termasuk di Indonesia khususnya pemerintah Kota Bandung. Pergeseran paradigma lama mengenai pengelolaan sampah yang bertumpu pada pola kumpul, angkut, buang sudah saatnya ditinggalkan dan berubah menjadi pengurangan dan penanganan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat. Pelaksanaan Bank Sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi yaitu wawancara secara langsung kepada informan kunci, serta observasi dan dokumentasi secara langsung, analisis menggunakan SWOT untuk mengetahui strategi keberhasilan pengelolaan sampah Kota Bandung melalui Bank Sampah. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Induk Kota Bandung adalah faktor kelembagaan yang baik, jaringan yang baik serta kapabilitas personil yang tinggi serta strategi yang digunakan adalah strategi yang mendukung pertumbuhan secara agresif dengan cara sosialisasi kepada masyarakat.

Kata kunci: Strategi, Pengelolaan Sampah; Kota Bandung; Bank Sampah

Abstract

Waste has become a crucial problem facing city governments both in developed and developing countries, including in Indonesia especially the City of Bandung government. The old paradigm shift regarding waste management that rests on blunt, transport, dispose of patterns is time to leave and turn into reduction and handling of waste through 3R (Reduce, Reuse, and Recycle). Garbage Bank is one of the strategies for implementing 3R in waste management at the source of community level. The implementation of the Garbage Bank in principle is one of the social engineering to invite people to sort out garbage. By equating waste similar to money or valuables that can be saved, in the end the public will be educated to value the garbage according to its type and value so they want to sort out the garbage. Apart from being one of the solutions to change people's behavior to be more concerned with waste, the implementation of garbage banks contains considerable economic potential (economic opportunity). This research uses a qualitative approach with a triangulation method, namely direct interviews with key informants, as well as direct observation and documentation, analysis using SWOT to find out the strategy of successful management of Bandung City waste through the Bank Sampah. Based on the results of this study it was found that the factors that influence the success of waste management through the Bank Sampah Induk are good institutional factors, good networking and high personnel capabilities and strategy used are strategies that support aggressive growth by means of socialization to the community.

Keyword: Strategy, Waste Management, Bandung City, Waste Bank

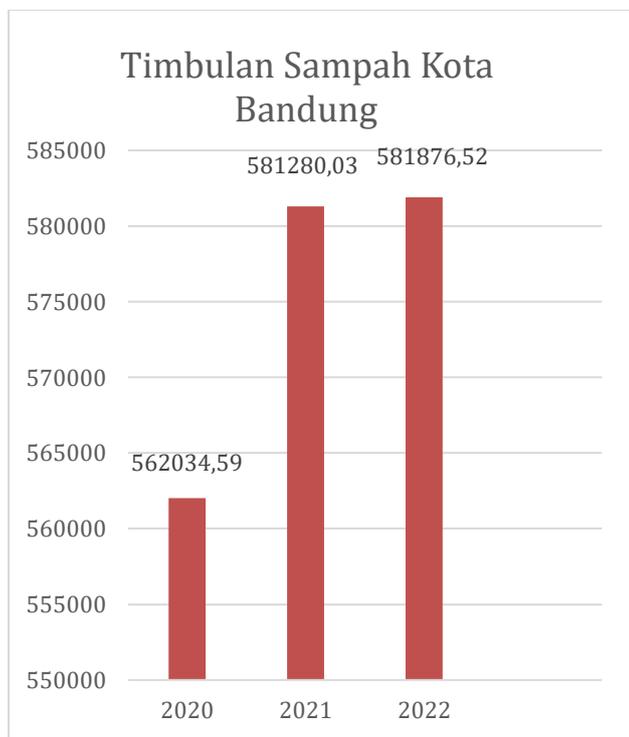
PENDAHULUAN

Kota Bandung sebagai salah satu daerah otonom, memiliki berbagai macam potensi seperti pariwisata, pendidikan, dan perdagangan. Besarnya potensi yang dimiliki Kota Bandung

menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang untuk datang dan mengadu nasib. Dampaknya setiap tahun Kota Bandung mengalami kenaikan penduduk. Data yang diperoleh berdasarkan hasil sensus, tahun 2021 menunjukkan penduduk Kota Bandung sebanyak 2.452.943 jiwa, pada tahun 2022

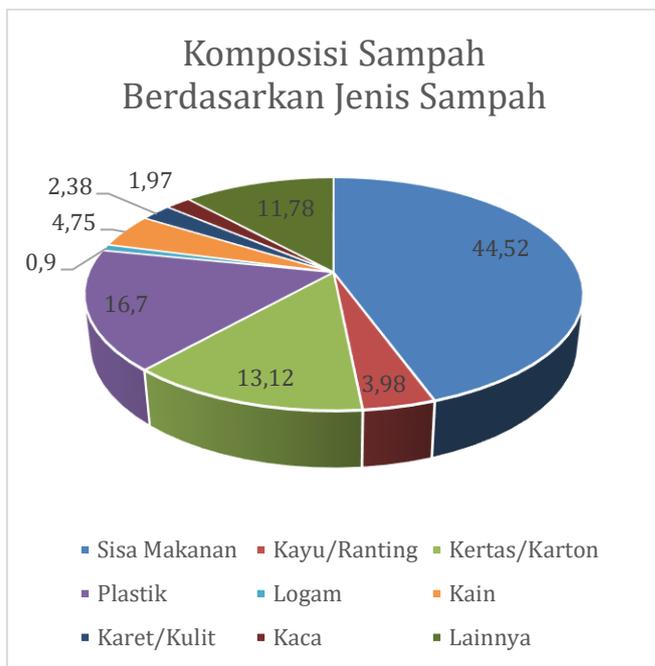
sebanyak 2.461.553 jiwa, kemudian naik menjadi 2.469.589 jiwa pada tahun 2023. Semakin bertambahnya jumlah penduduk secara umum akan menyebabkan bertambahnya volume sampah, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Hal tersebut diakibatkan dari aktivitas dan konsumsi serta gaya hidup masyarakat itu sendiri. Sampah yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah Kota Bandung. Apabila tidak dikelola dengan baik maka sampah akan mempengaruhi estetika, kebersihan, dan kenyamanan kota. Selain itu dapat juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan kota akibat dari produksi dan polusi sampah.

Keadaan yang saat ini terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat yang masih cenderung mengarah pada peningkatan timbulnya sampah karena tidak seimbangnya sumber daya yang ada dengan keadaan alam, sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan, oleh karena itu volume sampah yang ditimbulkan semakin meningkat pula, sehingga terjadi penumpukan sampah serta volume sampah yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung bahwa jumlah timbulan sampah mencapai 1.594ton perhari. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia data timbulan sampah Kota Bandung dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya



Gambar 1. Timbulan Sampah Kota Bandung

Pada tahun 2022 tercatat total timbulan sampah 581.876,52 ton yang dihasilkan oleh Kota Bandung jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 581.280,03 ton. Di Jawa Barat, Bandung merupakan kota ketiga yang menyumbangkan sampahnya terbanyak setelah kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi. Sedangkan menurut Jenis sampahnya, sisa makanan merupakan jenis sampah yang terbanyak yang dihasilkan di kota Bandung.



Gambar 2. Komposisi Sampah Kota Bandung Berdasarkan Jenis Sampah

Berdasarkan data tersebut tiga jenis sampah yang terbanyak adalah sisa makanan 44.52%, sampah plastik 16.7% dan sampah Kertas/Karton 13.12%. Jika setiap tahunnya tidak ada pengurangan sampah di Kota Bandung maka yang akan terjadi Bandung akan menjadi kota lautan sampah, mengingat bahwa Kota Bandung tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir tersendiri, dan peraturan terbaru yang diterbitkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA Sarimukti per tanggal 14 Agustus 2023. Kota Bandung hanya diberikan 868 ton perhari. Itu artinya dari 1.594 ton sampah yang dihasilkan oleh warga kota Bandung, hanya 868 ton yang boleh dibuang ke TPA Sarimukti, sisanya 726 ton harus diolah dan diselesaikan di Kota Bandung sendiri. Kendala yang dihadapi Kota Bandung dalam mengelola sampah adalah

1. Terbatasnya ketersediaan tempat pemrosesan akhir sampah yang tidak dimiliki oleh Kota Bandung, sehingga harus menggunakan lahan dari daerah lain sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan bekerjasama dalam hal penggunaan lahan. TPA yang selama ini dipergunakan oleh Kota Bandung yaitu TPA Sarimukti yang dikelola oleh Balai Pengelola Sampah Provinsi Jawa Barat terletak di Desa Sarimukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

2. Pengangkutan dari sumber sampah ke TPS dan pemrosesan akhir ke TPA belum mencukupi kebutuhan. Penanganan sampah pada TPS/ TPS 3R dilakukan dengan memilah sampah sesuai dengan jenis dan karakter sampah. Sampah yang masih memungkinkan untuk di recycle seperti sampah plastik, logam, dan sampah elektronik. ketersediaan TPS 3R di Kota Bandung sangat minim keberadaannya, dari total 162 TPS di Kota Bandung hanya 10 diantaranya yang telah melakukan prinsip 3R dalam pengolahan sampah. Minimnya ketersediaan TPS 3R tidak dapat mendukung kegiatan penurunan volume sampah sebelum diangkut ke TPA, padahal Kota Bandung memiliki keterbatasan dalam penyediaan TPA. Selain itu cara pengolahan sampah dengan kumpulangkut-buang yang masih

diterapkan selama ini tanpa melalui proses pemilahan dinilai sudah tidak sesuai lagi, mengingat volume sampah yang semakin terus meningkat setiap tahunnya.

3. Masyarakat kota Bandung masih menganggap sampah merupakan barang sisa yang sudah tidak dibutuhkan lagi sehingga harus dibuang dengan cara apapun. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman sebagian besar masyarakat terhadap nilai ekonomis yang terkandung dalam sampah. Padahal pemikiran seperti itu tidak akan membantu dalam mengurangi sampah melainkan menambah volume sampah yang akan masuk ke TPA serta menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung harus terus dilakukan agar kesadaran masyarakat meningkat dan pola pikir terhadap sampah berubah, yang tadinya sampah tidak bermanfaat sekarang sampah mempunyai nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat untuk lingkungan bahkan kesehatan masyarakat di Kota Bandung sendiri.

Paradigma lama mengenai pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*) yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah saatnya ditinggalkan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga mengamatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah serta memandang sampah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Sehingga sudah tidak layak lagi jika sampah dibuang dengan percuma. Mengajak masyarakat memilah sampah adalah sesuatu hal yang sulit karena menyangkut kebiasaan, budaya, pemahaman, dan ketidakpedulian sebagian besar masyarakat yang rendah. Oleh karena itu salah satu solusi untuk mengajak masyarakat agar dapat berperan aktif dalam hal memilah sampah yaitu dengan membangun Bank Sampah sebagai langkah awal. Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, kapan pun dan dimana pun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011: 3)

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat. Di Kota Bandung sendiri sudah banyak menerapkan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah salah satunya adalah Bank Sampah Induk Kota Bandung dibawah langsung UPT Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Sesuai arahan yang diberikan Walikota Bandung, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung melalui Bank Sampah Induk terus bekerja dengan baik untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Bandung khususnya yang dikelola oleh Bank Sampah Induk. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah 1) faktor apa saja yang menentukan keberhasilan pengelolaan sampah di Kota Bandung melalui Bank Sampah. 2) Strategi seperti apa yang menentukan keberhasilan pengelolaan sampah Kota Bandung melalui Bank Sampah?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Selain itu metode deskriptif juga meneliti suatu kedudukan status, keadaan, kondisi, situasi, fenomena atau faktor-faktor strategi dan melihat hubungan antara faktor yang satu dengan faktor lainnya. (Creswell, 2010). Tujuan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini untuk mendapatkan data yang mendalam yang memiliki makna sehingga penulis ataupun pembaca dapat memahami dan memaknai secara mendalam mengenai faktor dan strategi keberhasilan pengelolaan sampah kota Bandung melalui Bank Sampah. Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian murni (*pure research*). Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam rangka akademis. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dimana penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, wawancara secara langsung kepada informan kunci, serta observasi dan dokumentasi secara langsung di Bank Sampah Induk Kota Bandung. Penulis akan mencoba melakukan secara mendalam, rinci, dan spesifik mengetahui bagaimana pengelolaan sampah melalui Bank Sampah khususnya Bank Sampah Induk Kota Bandung dan mengetahui faktor-faktor dan strategi keberhasilan pelaksanaan bank sampah di Kota Bandung khususnya Bank Sampah Induk. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis SWOT (*strength, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk merumuskan strategi apa yang cocok digunakan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Lokasi Penelitian di Bank Sampah Induk cabang Babakan Sari yang beralamat di Babakan Sari No 64 Kiaracandong Bandung, Jawa Barat 40273.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah Induk Kota Bandung

a. Aspek Kelembagaan Bank Sampah Induk Kota Bandung merupakan salah satu unit kerja dibawah UPT Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Bank Sampah Induk ditetapkan pada tanggal 4 Januari Tahun 2022 melalui Keputusan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung Nomor : LH.04.04/021-DLH/I/2022 Tentang Penetapan Bank Sampah Induk Kota Bandung. Bank Sampah ini didirikan untuk mendukung pelaksanaan 3R sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle (3R) Melalui Bank Sampah dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Aspek Teknik Operasional Adapun teknik operasional pengolahan sampah di

Bank Sampah Induk Kota Bandung sebagai berikut :

- 1) Pemilahan Sampah : Pemilahan dilakukan oleh masyarakat yang merupakan nasabah bank sampah, mereka harus memilah sampah dari sumbernya, pemilahan berdasarkan kategori sampah yaitu organik dan an-organik. Sampah organik dipisahkan menjadi sampah yang layak dikomposkan (*compostable*) dan sampah yang tidak layak dikomposkan (*non-compostable*). Sedangkan sampah non-organik dipisahkan berdasarkan jenis bahan yaitu plastik, kertas, kaca, botol dll. Setelah sampah terpilah sesuai dengan jenisnya, sampah dapat disetorkan ke Bank Sampah Induk Kota Bandung. Penyetoran sampah dapat dilakukan setiap hari kerja yang telah ditentukan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung yaitu Senin s/d Jumat pukul 08.00-16.00 WIB.
- 2) Penimbangan dan Pencatatan: Setelah sampah disiapkan dan sudah terpilah sesuai dengan jenisnya maka sampah tersebut bisa langsung disetorkan ke Bank Sampah Induk Kota Bandung kemudian petugas dari bank sampah akan melakukan penimbangan dan pencatatan. Berat sampah yang bisa disetorkan ke Bank Sampah Induk Kota Bandung minimal 1 kilogram. Petugas akan mencatat jenis dan berat sampah setelah penimbangan selanjutnya hasil pengukuran tersebut dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian dicatat di buku tabungan.
- 3) Pengangkutan: Setelah sampah ditimbang dan dicatat proses selanjutnya adalah pengangkutan. Sampah di angkut ke gudang yang dimiliki oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung. Di tempat inilah semua sampah yang sudah terpilah akan ditampung yang nantinya akan diangkut ke pengepul sebagai pembeli sampah. Selain di jalan Babakan Sari, gudang Bank Sampah Induk juga berada di TD (Transfer Depo) Sekelimus di jalan Terusan Buah Batu, Pusat Daur Ulang Cicabe dan Jalan Sadang Serang. Ditempat inilah sampah akan dipilah kembali, memisahkan mana sampah yang masih bisa dijual ke pabrik atau pengepul dan mana sampah yang tidak bisa dijual kembali yang nantinya akan didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.
- 4) Pengolahan: Pengolahan dilakukan untuk sampah-sampah yang tidak dapat dijual ke pengepul ataupun ke pabrik. Nantinya sampah-sampah ini akan diolah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Induk bekerja sama dengan pengrajin untuk membuat karya-karya seperti tas, karpet, dompet dll yang kemudian dipajang di sebuah galeri untuk diperjual belikan atau dijadikan koleksi dari Bank Sampah Induk Kota Bandung.

b. Aspek Pembiayaan Sumber pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah di Bank sampah Induk ini melalui modal awal sebesar Rp 150.000.000 selanjutnya pembiayaan dilakukan mandiri oleh Bank Sampah Induk dari hasil perolehan keuntungan.

c. Aspek Pengaturan. Aspek pengaturan merupakan dasar dalam pelaksanaan pengolahan sampah melalui Bank Sampah. Di Kota Bandung sendiri tidak memiliki peraturan khusus terkait pelaksanaan Bank Sampah dalam mengelola sampah yang berasal dari masyarakat. Semua yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Kota Bandung tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Sebagai salah satu solusi dalam mengelola sampah kota dan mengajak masyarakat agar mau memilah sampah pada sumbernya, setiap warga baik individu maupun kelompok dapat mendirikan bank sampah sesuai dengan peraturan masing-masing namun pelaksanaannya tetap mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman

Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* melalui Bank Sampah dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Begitupun dengan Bank Sampah Induk yang secara organisasi berada di bawah UPT Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Yang membuat kuat secara hukum Bank Sampah Induk ini memiliki Surat Keputusan yang dikeluarkan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung Tentang Penetapan Bank Sampah Induk Kota Bandung.

d. Aspek Peran Serta Masyarakat Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah sangat diperlukan, karena tanpa masyarakat maka Bank Sampah tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan didirikan bank sampah itu sendiri. Tujuan didirikan Bank Sampah Induk Kota Bandung agar masyarakat mau memilah sampah dari sumbernya dan mengguna ulang sampah sesuai dengan fungsinya serta mengurangi volume sampah di tingkat masyarakat dan di TPS. Dengan demikian sampah yang terangkut ke TPA Sarimukti otomatis akan berkurang juga, mengingat Kota Bandung kekurangan lahan untuk tempat pembuangan akhir sampah. Oleh karena itu bentuk peran serta masyarakat dalam Bank Sampah Induk Kota Bandung adalah berpartisipasi sebagai nasabah, memilah sampah dari sumbernya dengan memisahkan sampah organik dan sampah non-organik lalu menabungkannya ke Bank Sampah Induk Kota Bandung. Selain itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam sosialisasi mengenai pengolahan sampah di Bank Sampah yang dilaksanakan oleh pengurus Bank Sampah Induk Kota Bandung.

e. Aspek Manfaat Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dengan menabungkan sampahnya di Bank Sampah dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya adalah :

- 1) Aspek Lingkungan : Dapat mengurangi volume sampah yang diproses di TPS dan TPA, karena masyarakat sudah memilah sampah dari sumbernya. Selain itu dengan menabungkan sampahnya di bank sampah dapat membantu mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.
- 2) Aspek Pendidikan : Nabung sampah di bank sampah menanamkan pentingnya mengelola sampah skala rumah tangga kepada masyarakat dengan cara memilah sampah anatar sampah organik dan sampah an-organik dengan demikian masyarakat akan mulai peduli terhadap sampah dan juga di lingkungan sekitar. Selain itu masyarakat juga akan memahami pentingnya menabung sampah sekaligus sebagai metode pengajaran untuk mendidik anak-anak untuk menabung sehingga mereka akan memahami betul arti pentingnya menabung ketika mereka beranjak dewasa nanti. Mereka akan belajar memaknai sampah yang mereka hasilkan.
- 3) Aspek Sosial Ekonomi: Menabung di bank sampah dapat menambah pendapatan masyarakat dari sampah yang ditabung di bank sampah. Selain itu dengan adanya bank sampah maka akan meenciptakan wirausahawan baru di bidang persampahan contohnya seperti unit bank sampah induk yang ada di daerah kalijati, bank sampah tersebut melakukan pengolahan sampah dari bungkus kopi untuk dijadikan sebuah kerajinan dan mengasilkan nilai jual untuk masyarakatnya. Selain itu dengan hadirnya bank sampah di lingkungan masyarakat akan merubah persepsi negatif terhadap penggiat sampah terutama pemulung. Bank sampah akan dapat mengurangi jumlah pemulung yang mencari sampah dan meambah jumlah

pegepul sampah. Dalam jangka panjang masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung akan beralih menjadi pengepul.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank Sampah Induk Kota Bandung

KEKUATAN: 1)Kelembagaan, dibawah UPT Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung dan memiliki SK Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung mengenai Bank Sampah Induk 2) Sarana dan Prasarana, Lokasi pemilahan dan gudang disekelimus, PDU cicabe, Babakan Sari dan Sadang Serang 3) Jaringan (link), memiliki jaringan luas ke Bandar kertas, Bandar kresek, Bandar dus dan Bandar duplex 4. Fleksibilitas Tinggi Pada Proses Produksi Bank Sampah, Bank sampah Induk memiliki kewenangan leluasa untuk mengolah sampah menjadi kerajinan atau menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna karena tidak ada standar dalam pembatasan hasil produksi dari bank sampah 5. Kapabilitas pegawai tinggi, Kemampuan pegawaipegawai yang terlibat secara formal dalam bank sampah. Ditunjukkan dengan kecakapan pegawai dalam menangani permasalahan di bank sampah. 6. Memiliki program-program yang dapat meningkatkan daya Tarik masyarakat untuk dapat menabung sampah di Bank Sampah Induk salah satunya tukar sampah dengan emas atau minyak goreng.

KELEMAHAN : 1. Kuantitas SDM Kurang hingga saat ini tercatat hampir 22 orang pegawai yang ada, untuk cangkupan wilayah Bandung yang sangat luas jumlah tersebut dinilai kurang. 2. Sosialisasi Belum Cukup, kurangnya sosialisasi yang dilakukan Bank Sampah Induk Kota Bandung akan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat akan pentingnya memilah sampah. Saat ini sosialisasi yang dilakukan oleh BSI hanya melalui media sosial Instagram dan secara tatap muka sesuai jadwal undangan. BSI belum maksimal melakukan secara gencar memasukan agenda sosialisasi sebagai program kerjanya. 3. Tidak Sanggup Bersaing, Nasabah akan banyak melirik kepada bandar-bandar untuk menjualkan sampahnya karena mereka menjual dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan menabung di bank sampah induk 4. Teknologi Kurang Memadai, Pemilahan yang dilakukan di gudang bank sampah masih dilakukan secara manual 5. Belum semua bank sampah di Kota Bandung menjadi bank sampah unit dibawah Bank Sampah Induk Kota Bandung. 6. Penjualan barang hasil pilahan masih masuk ke bandar belum ke level pabrik, itu artinya Bank Sampah Induk belum mampu memasukan barang hasil pilahannya

PELUANG: 1. Potensi Sumber Daya Sampah, Sampah memiliki potensi sebagai sumber daya terbarukan dan memiliki nilai ekonomis. Tahun 2023 Kota Bandung menghasilkan 1.594.18 ton per hari. 2. Efisiensi biaya operasional, Sampah yang dikelola dengan baik di bank sampah dengan cara memilah dari sumber, mengkomposkan dan mendaur ulang sampah maka akan mempengaruhi biaya operasional pengangkutan sampah kota ke TPA 3. Mengurangi Volume Sampah yang Masuk ke TPA, sampah yang telah terpilah dari sumbernya dan memanfaatkan sampah untuk didaur ulang setidaknya dapat mereduksi 20% sampah yang akan masuk ke TPS atau ke TPA 4. Teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan Bank Sampah Induk dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat

ANCAMAN: 1. Kurangnya kesadaran masyarakat, Keberhasilan bank sampah Induk Kota Bandung adalah dengan adanya kesadaran masyarakat untuk menghargai sampah, memandang sampah memiliki nilai guna dan ekonomis serta berkeinginan untuk memilah sampah dari sumbernya. 2. Harga Barang Fluktuatif, Setiap jenis sampah harganya berubah-ubah tergantung pada harga dipasaran. Harga barang yang disetorkan ke Bank Sampah Induk setiap saat dapat mengalami perubahan dikarenakan perubahan harga jual dan beli barang seperti sampah-sampah jenis plastik, kertas, dan botol kemasan. 3. Banyaknya bandar-bandar sampah Kehadiran bandar-bandar sampah dilingkungan akan menjadi ancaman tersendiri bagi keberlangsungannya Bank Sampah Induk karena persaingan harga akan terjadi, nasabah akan lebih memilih bandar yang menjual barang dari hasil pemilahannya lebih tinggi dari pada di Bank Sampah Induk. 4. Mahalnya produk hasil daur ulang, Produk daur ulang cenderung mahal karena terkait dengan cara produksi, waktu produksi, bahan dan kemampuan orang-orang yang melakukan produksi pada bank sampah. 5. Tidak ada Peraturan standar untuk bank sampah di kota Bandung, Kurangnya standarisasi mengenai kualitas produk bank sampah membuat kepercayaan pada produk bank sampah menjadi berkurang dan akhirnya mengurangi kompetitifnya produk bank sampah

Strategi Pengelolaan Sampah Kota Bandung melalui Bank Sampah

Strategi adalah sudut pandang jangka panjang. Konsep strategi dalam pandangan yang paling luas adalah process of matching means to end. Dengan persepsi ini, gagasan mengenai strategi dapat diterapkan pada berbagai macam aktifitas, yaitu dimana seseorang berusaha memperoleh sesuatu dengan proses yang mencakup memilih, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks (Amy, 2015:149). Strategi pengelolaan sampah Kota Bandung melalui Bank Sampah dengan menggunakan analisis SWOT untuk memanfaatkan peluang yang ada dan memaksimalkan kekuatan, mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman (Sikki,2021)

Tabel 1. Analisis SWOT

Faktor Internal	(S) <i>Strength/ Kekuatan</i>	(W) <i>Weakness/ Kelemahan</i>
Faktor Eksternal		
(O) <i>Oppoortunities/ Peluang</i>	SO Mengembangkan suatustrategi dalammemanfaatkan kekatanuntuk mengambil manfaat dari peluang	WO Mengembangkan suatustrategi dalam memanfaatkanpeluang untuk mengatasi kelemahan
(T) <i>Threats/ Ancaman</i>	ST Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkankekuatan untuk menghindari ancaman	WT Mengembangkan suatu strategidalam mengurangi kelemahanand menghindari ancaman

Sumber : Jurnal 1stE-proceeding SENRIABDI 2021

Berdasarkan analisis faktor inernal dan faktor eksternal yang dihadapi Bank Sampah Induk Kota Bandung, maka strategi S-O, S-T, W-O dan W-T untuk keberhasilan Pengelolaan

Sampah di Kota Bandung melalui Bank Sampah diantaranya adalah

1. Strategi S-O : a. Memperluas penyebaran gagasan mengenai bank sampah dengan sosialisasi. Bank sampah bisa melakukan sosialisasi di media sosial atau tatap muka langsung ke warga, b. Memperkuat relasi bank sampah dan pemerintah melalui program pemerintah, c. Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan.
2. Strategi S-T : a. Peningkatan sosialisasi bank sampah induk ke masyarakat b. Merangkul Bandar-bandar untuk bekerjasama dengan bank sampah dalam mengelola sampah kota Bandung. c. Meningkatkan kualitas pemilahan sehingga sampah yang sudah terpilah bisa masuk ke pabrik. d. Membentuk standarisasi melalui jaringan yang ada dalam operasi bank sampah.
3. Strategi W-O: a. Meningkatkan pemahaman mengenai pasar, b. Mengadakan rekrutmen bagi personil bank sampah, c. Peningkatan teknologi yang sesuai bagi operasionalisasi bank sampah.
4. Strategi W-T: a. Peningkatan kuantitas SDM, b. Peningkatan Sosialisasi, c. Perbaikan manajemen operasional, d. Penyetaraan proses produksi dalam operasi bank sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bank Sampah Induk Kota Bandung adalah kehadiran kelembagaan yang baik, tersedianya jaringan yang mendukung kegiatan operasional bank sampah dan adanya kapabilitas yang tinggi dari para personilnya. Kelembagaan yang baik ditunjukkan oleh keselarasan dukungan terhadap kegiatan Bank Sampah Induk dari sisi kenegaraan, provinsi, kota, hingga kedaerahan. Kelembagaan yang baik ini menjamin adanya dukungan yang terus menerus dalam aktivitas bank sampah, meskipun rantai kepemimpinan yang ada harus diperbaiki. Jaringan yang baik akan memastikan operasi bank sampah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari proses produksi, pemasaran serta penyediaan infrastruktur dalam kegiatan operasi bank sampah. Kapabilitas personil yang tinggi menjamin teratasinya masalah-masalah teknis dan administratif dalam operasi bank sampah. Hal ini ditunjukkan dengan operasi bank sampah yang berjalan baik setiap harinya, Strategi yang direkomendasikan untuk keberhasilan pengelolaan sampah Kota Bandung melalui bank sampah khususnya Bank sampah Induk ini Memperluas penyebaran gagasan mengenai bank sampah dengan sosialisasi, Memperkuat relasi bank sampah dan pemerintah melalui program pemerintah dan Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan Bank Sampah Induk Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy Y.S Rahayu, 2015. Manajemen Perubahan dan Inovasi. Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enri Damanhuri, Tri Padmi. 2011. Teknologi Pengelolaan Sampah, ITB, Bandung. Ibrahim, A., 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya. Bandung: Manda Maju.
- Istianto, B, 2011. Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Iqbal H. Khan & Naved Ahsan, Textbook of Solid Wastes Management, New Delhi India: CBS Publisher & Distributor.
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, Strategic Management 5th Edition. Massachusetts: Addison-wesley Publishing.
- Kementerian lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. Pedoman 3R Melalui Bank Sampah _____
2011. Bank Sampah dan 3R: Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan.
2014. Pengelolaan Bank Sampah Pada Bank Sampah.
- Sikki, Nur (ed). 2021. Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan El Nuby Arabic Shop pada jurnal Jurnal 1stE-proceeding SENRIABDI 2021
- S. Kumar (ed). 2011. Integrated Waste Management (Vol.I), in tech (intechopen.com), Croatia.
- Start dan Hovland. 2004. Tools for Policy Impact: A Handbook for Reasearchers. London : Research and Policy in Development Programme. Overseas Development Institute.
- Sugiono, Dr. Prof. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Thompson, Jr. A, and Strickland, II. A., 2003. Strategic Management: Concept and Cases. 13th Edition. McGraw-Hill.Irwin. Wibowo, A dan Djajawinata, D.T. 2007. Penanganan Sampah Terpadu. Jakarta